

Mengambil Keputusan yang Alkitabiah

Pedoman Studi

PELAJARAN
EMPAT

PERSPEKTIF NORMATIF:
BAGIAN-BAGIAN DAN
ASPEK-ASPEK KITAB SUCI



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	27
Pertanyaan Aplikasi.....	32

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:27)
- II. Keragaman Kitab Suci (3:06)
 - A. Bahasa (4:52)
 - 1. Luar Biasa (7:24)
 - 2. Biasa (10:20)
 - B. Sastra (14:55)
 - C. Beberapa Implikasi (25:56)
- III. Taurat Allah di dalam Kitab Suci (28:05)
 - A. Sepuluh Perintah Allah (30:03)
 - B. Tiga Jenis Hukum (38:59)
 - 1. Beberapa Kualifikasi (40:31)
 - 2. Nilai (43:25)
 - 3. Penerapan (45:19)
- IV. Kesatuan Kitab Suci (59:49)
 - A. Perintah untuk Mengasihi (1:1:20)
 - B. Injil Anugerah (1:5:58)
 - C. Perjanjian yang Baru (1:13:34)
 - D. Harmoni (1:18:14)
- V. Kesimpulan (1:24:35)

Catatan

I. Introduksi

Dalam pelajaran ini, kita akan memfokuskan perhatian kita kepada cara-cara yang berbeda dari berbagai bagian dan aspek Kitab Suci mengkomunikasikan norma-norma Allah kepada kita.

II. Keragaman Kitab Suci

Kitab Suci berkomunikasi dengan banyak cara yang berbeda.

A. Bahasa

Alkitab menunjukkan berbagai macam bentuk bahasa yang kita temukan dalam komunikasi manusia.

Jika kita tidak memahami bagaimana setiap jenis bahasa mengkomunikasikan pesannya, kemungkinan besar kita akan salah memahami Alkitab.

1. Luar Biasa

Mereka yang meyakini bahwa Alkitab berbicara dengan cara-cara yang luar biasa sering terlalu menyederhanakan bahasa Alkitab, mengembangkan suatu sistem penafsiran yang bisa diterapkan secara sama rata kepada semua bagian Kitab Suci.

Kesalahan abad-abad Pertengahan: karena Alkitab diinspirasi oleh Allah, maka Alkitab berkomunikasi dengan cara-cara yang luar biasa yang melampaui pengertian manusia.

Banyak orang Kristen telah bersikeras bahwa natur Kitab Suci yang luar biasa itu membuat bahasanya mudah untuk ditafsirkan.

2. Biasa

Alkitab berkomunikasi dengan bahasa manusia yang biasa, dengan menggunakan semua konvensi yang normal dari komunikasi manusia.

Kejelasan Kitab Suci mengimplikasikan:

- Alkitab tidak terselubung
- Alkitab tidak dipenuhi dengan makna-makna yang tersembunyi, yang hanya bisa ditemukan lewat:
 - Sarana-sarana yang misterius
 - Pemberian karunia rohani yang khusus
 - Mereka yang memegang jabatan khusus dalam gereja

Dalam banyak bagian, pembacaan yang terlalu harfiah akan sangat menyesatkan.

Alkitab menggunakan konvensi-konvensi linguistik dari para penulisnya dan para penerima aslinya.

Kita harus mempelajari bagaimana para penulis dan para penerima aslinya biasanya menggunakan bahasa, dan memahami apa maksud dari setiap penulis ketika ia menulis.

B. Sastra

Ada banyak bentuk atau genre sastra yang berbeda di dalam Kitab Suci.

Etika umumnya berfokus pada nas-nas Alkitab yang memuat hukum-hukum atau yang secara langsung mengajarkan berbagai standar dan kewajiban moral.

Narasi-narasi Alkitab juga mengkomunikasikan peraturan dan tata tertib etis.

Setiap nas Alkitab mengungkapkan karakter Allah, dan mengandung pengajaran etis, apa pun jenis sastranya.

Narasi-narasi historis berkontribusi bagi studi dan praktik etika kita:

- Mewajibkan kita untuk menerima isi faktualnya
- Kuasa untuk mengubah kita secara etis
- Menyediakan latar historis bagi Taurat/hukum-hukum Allah
- Menyampaikan evaluasi Allah terhadap berbagai peristiwa historis
- Para penulis sejarah Alkitab mencatat komentar-komentar etis mereka sendiri

Para penulis catatan historis Alkitab berkomentar tentang kebaikan atau kejahatan dari banyak karakter, sikap, dan peristiwa di dalam kisah-kisah mereka.

Setiap jenis sastra bersifat normatif; setiap jenis sastra mengajarkan kepada kita sesuatu tentang bagaimana kita harus berpikir, bertindak, dan merasa.

C. Beberapa Implikasi

Keragaman Kitab Suci menyiratkan bahwa pengajaran etika kita sendiri bisa diperkaya dengan menggunakan genre-genre yang berbeda.

III. Taurat Allah di dalam Kitab Suci

Taurat Allah di dalam Kitab Suci mencakup bagian-bagian Alkitab yang membahas etika secara paling eksplisit.

“Taurat Allah” dalam pelajaran-pelajaran ini: bagian-bagian Kitab Suci yang dituliskan dalam bentuk sastra hukum.

Taurat memuat ekspresi-ekspresi yang paling jelas dan paling eksplisit dari banyak tuntutan etis Allah.

A. Sepuluh Perintah Allah

Sepuluh Perintah Allah memiliki keutamaan yang khusus terhadap perintah-perintah lainnya dalam Alkitab.

- Historis
- Teologis

Hukum tertulis yang pertama yang diterima oleh bangsa Israel.

Kitab Perjanjian: Hukum-hukum tambahan yang diterima bersama dengan Sepuluh Perintah Allah

Sepuluh Perintah Allah memiliki keutamaan teologis atau ideologis.

Allah memahat Sepuluh Perintah Allah pada loh-loh batu. Pemberian Taurat itu disertai dengan guntur dan kilat, asap, awan, serta sangkakala surgawi.

Musa menyebut Sepuluh Perintah Allah sebagai perjanjian Allah sendiri dengan umat-Nya.

Sepuluh Perintah Allah ditempatkan di dalam Tabut Perjanjian.

Yesus menegaskan pentingnya Sepuluh Perintah Allah.

B. Tiga Jenis Hukum

Sudah merupakan hal yang lazim untuk mengelompokkan berbagai hukum di dalam Alkitab Perjanjian Lama ke dalam tiga kelompok besar:

- Moral — standar-standar etis Allah, biasanya disamakan dengan Sepuluh Perintah Allah

- Sipil — mengatur pemerintahan masyarakat

- Seremonial — menyediakan instruksi tentang ibadah kepada Allah

1. Beberapa Kualifikasi

Kitab Suci tidak menyatakan bahwa ada tiga jenis hukum yang berbeda.

Kitab Suci menyatakan beberapa hukum termasuk dalam lebih dari satu kategori.

2. Nilai

Pembagian ke dalam tiga tipe ini menolong kita melihat bahwa Taurat mengatur seluruh kehidupan.

Pembagian ke dalam tiga kategori ini mencerminkan perbedaan yang riil yang dinyatakan oleh Kitab Suci tentang ketiga jabatan yang memerintah teokrasi Israel:

- Nabi
- Imam
- Raja

Ketika Alkitab memberikan kepada kita informasi yang ekstensif tentang penerapan dari satu hukum tetapi hanya memberikan informasi yang sangat sedikit tentang hukum lain yang serupa, maka secara logis kita dapat menggunakan wawasan-wawasan dari hukum yang pertama untuk memberikan pemahaman tentang hukum yang kedua.

3. Penerapan

Banyak teolog menerima kategori-kategori tradisional untuk Taurat Perjanjian Lama, tetapi mereka tidak sependapat mengenai cara untuk menerapkan kategori-kategori ini dalam studi tentang etika.

Umat Allah tidak lagi dituntut untuk melakukan banyak tindakan spesifik yang dituntut di bawah sistem persembahan korban dan Bait Allah dari zaman Musa.

Tuntutan-tuntutan yang spesifik dari hukum-hukum sipil tidak lagi berlaku; semuanya itu telah “berakhir masa berlakunya”.

Hukum-hukum seremonial dan sipil dari Perjanjian Lama telah “berakhir masa berlakunya” dalam pengertian bahwa kita tidak seharusnya kembali kepada pola-pola kehidupan dalam Perjanjian Lama.

Dalam pengertian lainnya hukum-hukum sipil dan seremonial Perjanjian Lama masih berlaku untuk orang Kristen modern.

Alasan mengapa orang Kristen masih harus memperhatikan hukum-hukum sipil dan seremonial dalam Perjanjian Lama, seperti juga hukum-hukum moralnya, untuk mendapatkan pedoman etis pada masa kini:

- Karakter Allah menuntut kita untuk belajar dari wahyu yang disediakan oleh hukum-hukum ini.
- Kitab Suci mengajarkan penerapan modern yang terus berlanjut dari setiap hukum Perjanjian Lama.

- Setiap hukum akan terus menyatakan standar Allah sampai semuanya terjadi.
- Taurat adalah satu kesatuan yang utuh, tanpa melihat pembagiannya menjadi hukum seremonial, sipil, ataupun moral.
- Seluruh Kitab Suci, tidak hanya beberapa bagiannya, diberikan sebagai perintah moral bagi kita.
- Hukum-hukum seremonial dan hukum-hukum sipil berguna untuk melatih kita di dalam jalan kebenaran.

Penting untuk mengetahui cara untuk melibatkan jenis-jenis hukum ini di dalam evaluasi etis kita.

Tidak ada hukum yang dapat bisa dipahami atau diterapkan dengan tepat tanpa mempertimbangkan baik situasi di mana hukum itu diterapkan maupun orang yang menerapkannya.

Aspek yang sama dari karakter Allah harus diterapkan secara berbeda dalam situasi yang berbeda.

Sebagai imam, Kristus menggenapi aspek-aspek seremonial dari Taurat.

Sebagai Raja, Kristus menggenapi aspek-aspek sipil dari Taurat.

Sebagai nabi, Kristus menggenapi aspek-aspek moral dari Taurat.

IV. Kesatuan Kitab Suci

Taurat berkaitan dengan bagian-bagian lain dari wahyu tertulis Allah.

A. Perintah untuk Mengasihi

Yesus: Perintah untuk mengasihi Allah adalah perintah yang terbesar.

Yesus: Perintah untuk mengasihi sesama kita adalah hukum terpenting yang kedua.

Paulus: Perintah untuk mengasihi sesama kita tidak bisa dipisahkan dengan semua perintah lainnya karena seluruh perintah Kitab Suci mengajar kita tentang bagaimana mengasihi sesama kita.

Baik Yesus maupun Paulus tidak bermaksud untuk menggantikan berbagai ketetapan Taurat dengan formula yang lebih sederhana yang hanya menuntut kita untuk mengasihi Allah dan sesama.

B. Injil Anugerah

Kesalahpahaman yang lazim: Taurat bertentangan dengan injil anugerah.

Tiga fungsi Taurat yang berbeda dalam Kitab Suci:

- Fungsi Taurat yang pertama — fungsi pedagogis; Taurat sebagai guru.

- Fungsi kedua dari Taurat — fungsi sipilnya; untuk mengekang dosa di dalam masyarakat.

- Fungsi ketiga dari Taurat—normatif; Taurat sebagai pedoman atau kaidah bagi orang-orang Kristen yang setia.

Paulus menulis tentang pengalamannya sendiri dengan fungsi pedagogis dari Taurat di dalam Roma 7:7-8.

Fungsi pedagogis dari Taurat tidak langsung berlaku untuk orang-orang percaya. Pada saat seseorang telah diarahkan kepada Kristus, Taurat sudah menyelesaikan karyanya dalam hal ini.

Fungsi sipil atau fungsi kedua dari Taurat berkaitan dengan cara Taurat mengekang dosa dengan memberikan ancaman penghukuman terhadap mereka yang melanggarnya.

Fungsi Taurat ini berlaku bagi orang percaya dan orang yang tidak percaya. Fungsi ini berfokus pada tugas yang diberikan oleh Allah kepada pemerintahan sipil sebagai alat untuk mengekang kejahatan.

Fungsi normatif menerapkan Taurat sebagai wahyu tentang kehendak Allah bagi kehidupan Kristen.

Ketika Taurat digunakan sebagai standar bagi kelakuan Kristen, Taurat secara sempurna kompatibel dengan injil.

Orang percaya tidak berada “di bawah Taurat” dalam pengertian bahwa kita mengalami kutuknya ketika kita berdosa. Kita berada “di bawah Taurat” dalam pengertian bahwa kita menerima berkat-berkatnya, dan dalam pengertian bahwa kita diwajibkan untuk menaatinya.

C. Perjanjian yang Baru

Sejarah penebusan serta perjanjian yang baru: berbagai perubahan yang terjadi di antara era Perjanjian Lama dan era Perjanjian Baru sebagai hasil dari karya Yesus Kristus.

Di dalam perjanjian yang baru kita justru menyimpan Taurat di dalam hati kita dan menaatinya dengan sungguh-sungguh.

Firman Allah seharusnya selalu berada di dalam hati dan pikiran umat-Nya, dan firman itu memang ada di dalam hati dan pikiran banyak orang, bahkan di dalam perjanjian yang lama.

D. Harmoni

Hukum-hukum Allah sesungguhnya tidak pernah saling bertentangan, sebagaimana karakter Allah tidak pernah saling bertentangan.

Karena Taurat itu merupakan satu kesatuan, berbagai perintahnya *secara kolektif* menuntut ketaatan kita.

Kita tidak akan pernah memahami seluruh Taurat secara sempurna, sehingga dari waktu ke waktu kita akan merasa bimbang ketika berhadapan dengan berbagai hukum Allah.

Hukum-hukum Allah diberikan dengan pemahaman implisit bahwa kadang-kadang ada beberapa hukum yang diprioritaskan melebihi hukum-hukum yang lain.

Memprioritaskan salah satu hukum melebihi hukum yang lain sebenarnya selaras dengan keseluruhan Taurat, dan karena itu sama sekali bukan menunjukkan konflik di antara hukum-hukum tertentu.

Hukum-hukum alkitabiah juga diberikan dengan pemahaman implisit bahwa ada sejumlah pengecualian bagi aturan-aturan yang ada.

Prinsip-prinsip umum kadang-kadang mengindikasikan serangkaian tindakan yang bertentangan. Lihatlah setiap perintah dan prinsip, dan nilailah situasi dan motivasi dengan mempertimbangkan setiap kewajiban.

V. Kesimpulan

5. Jelaskan tiga kategori atau jenis Taurat, dan bagaimanakah kita dapat menggunakan ketiganya untuk menolong kita menerapkan Taurat di dalam dunia modern?

6. Bagaimanakah kaitan antara Taurat dengan perintah untuk mengasihi?

Pertanyaan Aplikasi

1. Berdasarkan penggunaan bahasa dengan cara yang biasa di dalam Alkitab, bagaimanakah seharusnya kita mendekati Alkitab?
2. Bagaimanakah seharusnya pengenalan Anda tentang sejarah Alkitab mempengaruhi kelakuan Anda?
3. Seorang teman Anda bertanya; “Bagaimana mungkin bahwa dalam pengertian tertentu, hukum-hukum sipil dan seremonial Perjanjian Lama telah berakhir masa berlakunya, tetapi dalam pengertian lainnya, keduanya masih berlaku?” Bagaimanakah Anda akan menjawab pertanyaan teman Anda?
4. Bagaimanakah “perintah untuk mengasihi” dan semua hukum alkitabiah lainnya dapat menjadi aspek-aspek dari satu sama lain?
5. Alasan apakah yang diberikan oleh perjanjian yang baru kepada kita untuk menaati taurat?
6. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?